



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 1147-1154

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM dan Wisata Alam

**Ari Purwanti¹, Hendrik ES Samosir², Hermin Nainggolan³, Asfahani⁴,
Agustin Hanivia Cindy⁵**

¹ Universitas Dian Nusantara, Indonesia

² Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, Indonesia

⁴ IAI Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

⁵ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: ari.purwanti@undira.ac.id¹, hendriksamosir@uhn.ac.id²,
herminnainggolan@stiebalikpapan.ac.id³, asfahani@insuriponorogo.ac.id⁴,
agustincindy@unesa.ac.id⁵

Abstrak

Pemberdayaan perempuan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah yang memiliki potensi sumber daya lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal. Namun, keterbatasan keterampilan dan akses terhadap teknologi serta pasar menjadi kendala bagi perempuan dalam mengembangkan potensi ekonomi mereka. Tujuan program pengabdian ini untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya lokal secara efektif. Metode pengabdian ini menggunakan Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan peserta secara aktif dalam seluruh proses, mulai dari identifikasi sumber daya, pelatihan keterampilan, hingga evaluasi bersama. Para peserta diberikan pelatihan mengenai kewirausahaan, pengelolaan produk lokal, serta pemasaran digital. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan keberlanjutan usaha mereka. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 80% peserta mengalami peningkatan keterampilan dalam mengolah produk lokal dan berhasil memasarkan produk mereka secara lebih luas melalui platform digital. Selain itu, pendapatan rata-rata peserta meningkat sebesar 30%, yang berdampak langsung pada kesejahteraan keluarga. Kesimpulannya, pemberdayaan perempuan melalui optimalisasi sumber daya lokal terbukti efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, diperlukan pendampingan jangka panjang untuk memperkuat keterampilan digital dan mengatasi hambatan sosial-budaya yang masih membatasi peran perempuan di sektor ekonomi.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Perempuan, Sumber Daya Lokal, Ekonomi Masyarakat, Kewirausahaan, Pemasaran Digital.*

Abstract

Women's empowerment plays an important role in improving community welfare, especially in areas with local resource potential that has not been optimally utilized. However, limited skills and access to technology and markets are obstacles for women in developing their economic potential. The purpose of this community service program to Improve Community Economy aims to increase women's capacity in managing and utilizing local resources effectively. This community service method uses Participatory Action Research (PAR), which actively involves participants in the entire process, from resource identification, skills training, to joint evaluation. Participants are given training on entrepreneurship, local product management, and digital marketing. Mentoring is carried out intensively to ensure the sustainability of their businesses. The results of the community service show that 80% of participants experienced increased skills in processing local products and succeeded in marketing their products more widely through digital platforms. In addition, the average income of participants increased by 30%,

which had a direct impact on family welfare. In conclusion, women's empowerment through optimization of local resources has proven effective in improving the community's economy. However, long-term mentoring is needed to strengthen digital skills and overcome socio-cultural barriers that still limit women's roles in the economic sector.

Keywords: *Women Empowerment, Local Resources, Community Economy, Entrepreneurship, Digital Marketing.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan telah menjadi salah satu fokus utama dalam upaya pembangunan berkelanjutan, terutama dalam konteks masyarakat pedesaan yang memiliki potensi sumber daya lokal yang belum dioptimalkan. Sumber daya lokal, seperti hasil pertanian, kerajinan tangan, dan produk alam, sering kali menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat, namun masih banyak yang belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk memberikan dampak ekonomi yang signifikan (Reno, 2019). Di sinilah pentingnya peran perempuan dalam mengelola dan mengembangkan potensi sumber daya tersebut. Di berbagai daerah, perempuan memiliki kemampuan dan keterampilan yang seringkali tidak diakui atau diberdayakan secara maksimal (Aisyah, 2022). Oleh karena itu, upaya untuk memberdayakan perempuan dalam mengoptimalkan sumber daya lokal menjadi relevan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi lokal adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara efektif. Hal ini diperparah oleh akses yang terbatas terhadap pelatihan, modal, dan teknologi yang dapat mendukung usaha mereka. Tanpa adanya intervensi yang tepat, potensi ini akan terus terpinggirkan, dan perempuan sebagai salah satu komponen utama masyarakat tidak akan bisa berperan maksimal dalam penguatan ekonomi lokal.

Hal yang menarik dari pengabdian ini adalah pendekatannya yang berfokus pada pemberdayaan perempuan sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka sendiri. Di tengah berbagai pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, banyak yang masih kurang mengintegrasikan perempuan secara mendalam dalam proses pengembangan ekonomi (Kendari, 2023). Dalam hal ini, program pengabdian yang menggabungkan pelatihan keterampilan, pengelolaan usaha, dan pemanfaatan teknologi tepat guna menjadi solusi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan (Dewi et al., 2020).

Salah satu gap yang terlihat dari program pengabdian sebelumnya adalah kurangnya fokus pada penguatan kapasitas perempuan untuk mengambil peran kunci dalam pengelolaan sumber daya lokal. Banyak program yang hanya menyediakan bantuan sementara tanpa memberikan fondasi yang kuat bagi perempuan untuk mengembangkan usahanya secara mandiri (Prasetyo & Nugroho, 2022). Pengabdian ini menawarkan novelty dengan memberikan pendekatan berbasis keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan, serta pendampingan jangka panjang dalam pengelolaan usaha. Gaps dalam pengabdian sebelumnya terkait pemberdayaan perempuan dalam mengoptimalkan sumber daya lokal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat ditemukan dalam beberapa aspek penting. Pertama, banyak program pengabdian sebelumnya yang fokus pada pemberdayaan ekonomi, tetapi tidak sepenuhnya memperhatikan peran perempuan secara holistik. Kebanyakan dari mereka hanya memberikan pelatihan singkat atau modal usaha, tanpa adanya pendampingan yang berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang (Fitriawan et al., 2020). Kedua, pengabdian sebelumnya sering kali tidak memberikan akses yang cukup terhadap teknologi atau inovasi yang dapat mendukung pengelolaan sumber daya lokal secara efisien. Akibatnya, perempuan cenderung masih menggunakan metode tradisional yang kurang produktif (Sibirian, 2018). Ketiga, pendekatan yang dilakukan tidak selalu memperhitungkan aspek budaya atau sosial yang mempengaruhi peran perempuan dalam komunitas, sehingga intervensi yang diberikan kurang relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan (Tuwu, 2018). Gap lain yang signifikan adalah kurangnya dukungan terhadap pemasaran produk yang dihasilkan oleh perempuan, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan dari usaha mereka (Andani, 2017). Gaps inilah yang menjadi tantangan untuk diperbaiki dalam pengabdian yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengoptimalkan potensi sumber daya lokal guna meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pelatihan dan pendampingan, diharapkan perempuan dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan, memperluas akses pasar, serta mampu memanfaatkan teknologi sederhana untuk meningkatkan produktivitas.

Dampak yang diharapkan dari program ini adalah terwujudnya kemandirian ekonomi perempuan yang akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menciptakan model pemberdayaan yang dapat direplikasi di berbagai daerah lain, sehingga kontribusi perempuan dalam pembangunan ekonomi semakin diakui dan didukung.

METODE

Metode pengabdian ini menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) yang mana metode ini cocok diterapkan dalam pengabdian berjudul Pemberdayaan Perempuan dalam Mengoptimalkan Sumber Daya Lokal untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. PAR menekankan pada keterlibatan aktif perempuan sebagai subjek utama dalam proses pengembangan, bukan sekadar penerima manfaat. Melalui metode ini, perempuan akan dilibatkan dalam identifikasi masalah, analisis sumber daya lokal, serta perumusan solusi yang relevan dengan kebutuhan mereka. Proses ini dimulai dengan *Forum Group Discussion* (FGD) untuk mengidentifikasi potensi sumber daya lokal yang dapat dioptimalkan. Selanjutnya, perempuan akan diberikan pelatihan praktis dan keterampilan kewirausahaan yang dirancang sesuai dengan hasil identifikasi awal. Metode PAR juga memastikan adanya evaluasi dan refleksi secara berkala oleh perempuan peserta, sehingga program dapat terus disesuaikan berdasarkan umpan balik yang diberikan (Brydon-Miller et al., 2020). Dengan pendekatan ini, pemberdayaan perempuan menjadi lebih berkelanjutan karena mereka tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran kritis untuk memimpin perubahan di lingkungan mereka sendiri. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan tim pengabdian bersama-sama dengan mitra di daerah Kota Jakarta pada bulan Juli – Agustus 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pemberdayaan Perempuan dalam Mengoptimalkan Sumber Daya Lokal untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat berhasil menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri para peserta perempuan dalam mengelola potensi sumber daya lokal. Salah satu temuan utama dari pengabdian ini adalah adanya peningkatan pemahaman perempuan tentang cara mengidentifikasi dan mengoptimalkan sumber daya lokal, seperti produk pertanian, kerajinan, dan hasil alam lainnya, yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara maksimal. Melalui pelatihan intensif, para perempuan mampu mengenali potensi yang ada di sekitar mereka dan memanfaatkannya menjadi produk bernilai ekonomi.

Selain itu, hasil pengabdian ini juga memperlihatkan peningkatan keterampilan kewirausahaan pada peserta. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan, para perempuan mampu mengembangkan produk lokal menjadi barang siap jual dengan kualitas yang lebih baik. Mereka juga belajar tentang strategi pemasaran yang efektif, termasuk memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Beberapa peserta berhasil memperluas pasar produk mereka, tidak hanya di lingkup lokal tetapi juga secara daring, yang memungkinkan mereka menjangkau konsumen dari daerah lain.

Pengabdian ini juga menemukan bahwa pemberdayaan perempuan secara kolektif melalui kelompok usaha kecil dapat meningkatkan daya tawar mereka dalam mengakses pasar dan sumber daya lain, seperti bahan baku dan modal. Keterlibatan perempuan dalam kelompok usaha bersama tidak hanya meningkatkan produksi, tetapi juga menciptakan solidaritas dan kolaborasi antaranggota, yang berdampak positif pada kesejahteraan keluarga dan komunitas mereka (Sarwoto et al., 2021).

Terakhir, pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan jangka panjang sangat penting dalam memastikan keberlanjutan usaha yang dirintis oleh perempuan. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, para peserta mampu mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan bisnis, seperti pengelolaan keuangan, pemasaran, dan inovasi produk. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan ekonomi keluarga peserta, tetapi juga memperkuat peran perempuan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui optimalisasi sumber daya lokal.



Gambar 1: Kegiatan Pemberdayaan Perempuan dalam Mengoptimalkan Sumber Daya Lokal

Hasil pengabdian dalam program Pemberdayaan Perempuan dalam Mengoptimalkan Sumber Daya Lokal untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat menunjukkan berbagai dampak positif, baik secara individu maupun kolektif. Salah satu temuan utama adalah peningkatan keterampilan perempuan dalam mengelola sumber daya lokal. Sebagian besar peserta melaporkan adanya perubahan signifikan dalam kemampuan mereka mengidentifikasi, memanfaatkan, dan mengembangkan produk dari sumber daya yang ada di lingkungan mereka. Sebelum mengikuti program ini, banyak perempuan tidak menyadari potensi ekonomi yang bisa mereka dapatkan dari sumber daya lokal seperti hasil pertanian dan kerajinan tangan (Novita & Gultom, 2017). Setelah menerima pelatihan, mereka mampu melihat potensi tersebut dan mengubahnya menjadi produk yang memiliki nilai jual.

Selain keterampilan teknis, program ini juga berhasil membekali peserta dengan kemampuan kewirausahaan yang penting dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat. Sebanyak 80% peserta melaporkan keberhasilan dalam mengembangkan produk lokal menjadi barang siap jual dengan kualitas yang lebih baik (Fitriyah & Ansori, 2022). Peningkatan ini tidak hanya pada aspek kualitas produk, tetapi juga dalam cara pengelolaan usaha, termasuk perencanaan keuangan dan strategi pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa program telah memberikan solusi konkret terhadap masalah keterbatasan pengetahuan bisnis yang selama ini dihadapi perempuan (Tanan & Dhamayanti, 2020).

Pemasaran digital juga menjadi salah satu aspek penting yang berhasil dioptimalkan oleh peserta. Dengan pelatihan yang diberikan, sekitar 70% peserta mulai memanfaatkan media sosial dan platform online untuk memasarkan produk mereka (Murti et al., 2021). Ini adalah langkah maju yang signifikan, mengingat pemasaran digital dapat membuka akses ke pasar yang lebih luas, bahkan di luar komunitas lokal. Penggunaan media sosial seperti Instagram dan Facebook terbukti membantu meningkatkan visibilitas produk dan memperluas jangkauan konsumen (Tahabu et al., 2023). Dengan demikian, penguasaan teknologi digital oleh para peserta menjadi salah satu kunci sukses dalam meningkatkan perekonomian lokal.

Kerja sama kelompok juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Dengan membentuk kelompok usaha bersama, para peserta tidak hanya saling mendukung dalam produksi dan pemasaran, tetapi juga meningkatkan daya tawar mereka dalam mengakses bahan baku dan pasar yang lebih besar (Wardianti, 2019). Melalui kolaborasi ini, para perempuan dapat mencapai skala produksi yang lebih besar, sehingga produk mereka lebih kompetitif di pasar (Suwandi & Prihatin, 2020). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan kolektif dalam pemberdayaan ekonomi perempuan, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap modal dan sumber daya lainnya.



Gambar 2. Narasumber menyampaikan dalam Kegiatan Pemberdayaan Perempuan

Pendampingan jangka panjang yang diberikan selama program juga memberikan dampak signifikan terhadap keberlanjutan usaha peserta. Sekitar 85% peserta merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan usaha setelah mendapatkan pendampingan rutin. Dengan adanya pendampingan, para perempuan mampu menghadapi berbagai masalah yang muncul dalam menjalankan usaha, seperti pengelolaan keuangan dan pengembangan produk (Teriasi et al., 2022). Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendampingan yang berkelanjutan merupakan elemen kunci dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan usaha yang dibangun oleh perempuan.

Dari sisi ekonomi, hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pendapatan sebesar 30% bagi para peserta setelah mengikuti program ini. Peningkatan pendapatan ini tidak hanya berpengaruh pada kesejahteraan individu, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap keluarga dan komunitas mereka (Moridu et al., 2023). Dengan pendapatan yang lebih baik, perempuan dapat berkontribusi lebih besar dalam memenuhi kebutuhan keluarga, seperti pendidikan anak dan kesehatan (Mega & Sugiyarti, 2021). Dampak ekonomi ini menjadi salah satu indikator keberhasilan utama dari program pemberdayaan perempuan yang bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya lokal (Purwanti et al., 2023).

Pengabdian ini telah menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan, terutama melalui pendekatan berbasis keterampilan, kewirausahaan, dan teknologi, dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Temuan ini memperkuat pentingnya dukungan berkelanjutan dan kolaborasi komunitas dalam memastikan bahwa upaya pemberdayaan benar-benar berdampak positif bagi kesejahteraan perempuan dan masyarakat secara keseluruhan.

Pendalaman analisis dari pengabdian ini menegaskan bahwa keberhasilan program ini bukan hanya bergantung pada pelatihan teknis yang diberikan, tetapi juga pada proses pemberdayaan perempuan secara holistik. Salah satu temuan yang penting adalah bahwa pemberdayaan tidak sekadar memberikan keterampilan baru, melainkan juga membangun kepercayaan diri dan kesadaran perempuan akan peran mereka sebagai penggerak ekonomi lokal (Adiyana Adam, 2023). Perempuan yang sebelumnya hanya terlibat secara terbatas dalam aktivitas ekonomi kini menjadi lebih aktif dan berdaya dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan sumber daya di komunitas mereka (Rosari et al., 2022).

Penggunaan teknologi digital sebagai salah satu strategi pemasaran membawa perubahan besar dalam cara perempuan mempromosikan produk lokal. Dalam era digital, akses terhadap teknologi menjadi krusial untuk memperluas jaringan pasar dan meningkatkan penjualan (Rida & Retno, 2022). Program ini berhasil mengintegrasikan teknologi sebagai alat pemberdayaan yang mendukung inovasi produk dan memperluas jangkauan pemasaran. Namun, penting juga untuk mencatat bahwa tidak semua peserta dapat sepenuhnya menguasai teknologi dengan cepat, sehingga dibutuhkan pendampingan yang lebih intensif bagi mereka yang kurang familiar dengan platform digital (Asfahani et al., 2024).

Pendalaman lainnya terletak pada pentingnya pendekatan kolektif dalam pemberdayaan ekonomi perempuan. Program ini menunjukkan bahwa melalui kolaborasi dalam kelompok usaha, perempuan tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi, tetapi juga membangun jaringan

dukungan sosial yang kuat (Supriatin et al., 2021). Dalam konteks masyarakat yang kerap menghadapi keterbatasan sumber daya dan akses pasar, kerjasama kolektif terbukti menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan daya saing produk. Kelompok usaha ini juga menjadi ruang di mana perempuan dapat saling berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi untuk menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat (Nursam, 2017).

Selain faktor teknis, analisis lebih lanjut menekankan bahwa faktor sosial dan budaya juga memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas pemberdayaan perempuan (Village et al., 2020). Banyak perempuan yang sebelumnya terhambat oleh norma sosial yang membatasi peran mereka dalam kegiatan ekonomi, berhasil mengatasi hambatan tersebut berkat dukungan komunitas dan keluarga. Penguatan aspek sosial ini menjadi salah satu pilar penting dalam memastikan bahwa hasil program pemberdayaan bersifat inklusif dan berkelanjutan (Hayati et al., 2023).

Dari sudut pandang dampak jangka panjang, program ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Dengan peningkatan ekonomi perempuan, terjadi pula perbaikan dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, program ini tidak hanya berdampak pada perempuan sebagai individu, tetapi juga pada keluarga mereka dan komunitas di sekitarnya, menjadikan pemberdayaan perempuan sebagai kunci penting dalam pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Program Pemberdayaan Perempuan dalam Mengoptimalkan Sumber Daya Lokal untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat telah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, kepercayaan diri, dan ekonomi perempuan peserta. Melalui pelatihan dan pendampingan yang komprehensif, perempuan mampu mengidentifikasi dan mengelola sumber daya lokal secara lebih optimal, mengembangkan produk lokal menjadi barang bernilai jual, serta memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Program ini juga menunjukkan pentingnya kerja sama kelompok dalam meningkatkan daya saing produk serta mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam usaha. Secara keseluruhan, pemberdayaan perempuan dalam konteks ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Meskipun program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Pertama, tidak semua peserta mampu sepenuhnya menguasai teknologi digital untuk pemasaran, sehingga dibutuhkan pendampingan lebih intensif dan berkelanjutan bagi kelompok perempuan yang kurang familiar dengan teknologi. Kedua, beberapa tantangan sosial dan budaya yang membatasi peran perempuan masih perlu diatasi dengan pendekatan yang lebih mendalam dan sensitif terhadap konteks lokal. Selain itu, meskipun program ini fokus pada pengelolaan sumber daya lokal, tantangan dalam mengakses pasar yang lebih luas dan mendapatkan dukungan modal usaha yang memadai masih menjadi kendala yang memerlukan intervensi lebih lanjut di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada beberapa author dari berbagai universitas atas kolaborasi pengabdian kepada masyarakat ini, yang banyak menyumbangkan tenaga dan pikiran serta biaya pengabdian mandiri dari masing-masing author. Semoga artikel pengabdian ini bisa memberikan manfaat terutama kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam. (2023). Perempuan dan Teknologi di Era Industri 5.0. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 7(1), 181–193. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.xx.xxx>
- Aisyah, E. N. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menjadi Produk Minuman. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.4924>
- Andani, F. (2017). Peran Perempuan Dalam Kegiatan Pariwisata Di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru. *Jurnal Fisip*, 4(3), 1689–1699.
- Asfahani, A., Yuniarti, E., Husnita, L., Pahmi, P., & Jamin, N. S. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Kesehatan Mental Melalui Edukasi Pendidikan Sosial. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3633–3639.
- Brydon-Miller, M., Kral, M., & Ortiz Aragón, A. (2020). Participatory action research: International perspectives and practices. *International Review of Qualitative Research*, 13(2), 103–111.
- Dewi, I. nurani, Royani, I., Sumarjan, S., & Jannah, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui

- Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga Menggunakan Metode Komposting. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i1.172>
- Fitriawan, F., Rohmatulloh, D. M., Asfahani, A., & Ulfa, R. A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram di Dusun Sidowayah, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 47–58.
- Fitriyah, R. D., & Ansori, T. (2022). Diversifikasi Pengelolaan Hasil Tangkap Nelayan Dusun Kaligung Pasuruan sebagai Upaya Ketahanan Ekonomi Keluarga Pesisir. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 425–442. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.2093>
- Hayati, R., Mayani, N., Husna, R., & Sulaiman, I. (2023). Pengolahan Nugget Ayam dan Penerimaannya Melalui Uji Organoleptik di Desa Krueng Lam Kareung Kecamatan Indrapuri Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Mahakarya Masyarakat Indonesia*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.24815/pemasi.v1i1.30198>
- Kendari, I. (2023). *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PESISIR Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Kelurahan Boeara merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Poleang yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai mata pencarian seperti kopra sehingga membuat*. 7(1), 133–142.
- Mega, I. R., & Sugiyarti, S. (2021). Peningkatan Kecakapan Hidup Melalui Program Pelatihan Kreativitas Untuk Melatih Kemandirian Ekonomi. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.24269/adi.v5i1.3096>
- Moridu, I., Purwanti, A., Melinda, M., Sidik, R. F., & Asfahani, A. (2023). Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau Untuk Menginspirasi Aksi Bersama. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7121–7128.
- Murti, H. T., Puspita, V., & Ratih, P. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Manajemen Perubahan Organisasi dalam Mendukung Bisnis Berkelanjutan Pasca Covid-19 pada UMKM di Kota Bengkulu. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran Digital*, 1(1), 33–41.
- Novita, D., & Gultom, H. (2017). The Strategy of Economic Development Region Base on The Leading Sector at Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.30596/jasc.v1i1.1540>
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 167–175. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>
- Prasetyo, S. I., & Nugroho, A. W. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dengan Produktivitas dan Peluang Usaha melalui Pelatihan Abon Lele di Kabupaten Sleman. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 443–455. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1322>
- Purwanti, A., Amalia, M. M., Asrijal, A., Maq, M. M., Faliza, N., & Roefaida, E. (2023). Community empowerment through utilization of Moringa plants as a business startup. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 491–503.
- Reno, R. (2019). *Manfaat Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Tejosari Kota Metro*. UIN Raden Intan Lampung.
- Rida, A., & Retno, K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pendidikan, Kewirausahaan, dan Lingkungan di Kampung Parumasan Kota Serang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 71–84.
- Rosari, R., Cakranegara, P. A., Pratiwi, R., & ... (2022). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Keuangan BUMDES di Era Digitalisasi. *Owner: Riset Dan ...*, 6, 3040–3049.
- Sarwoto, S., Wahyudi, L., Suyono, J., Risgiyanti, R., & Sarjiyanto, S. (2021). Pemberdayaan Pelaku Usaha Kuliner Melalui Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Karanganyar. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(2), 89–96.
- Siburian, R. (2018). Akses dan Pengelolaan Sumber Daya Hutan Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat di Kabupaten Manokwari. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*.
- Supriatin, A., Hutapea, R. H., Syahminan, A., Simanjuntak, E. J., Anita, A., Juliani, A. D., Rera, E. P., Nurjanah, S., Yuke, Y., & Wulandari, F. (2021). Implementasi budaya tari dalam membangun sikap moderasi beragama di Kelurahan Bukit Sua. *Perempuan Mengabdi: Karya & Inovasi Ekonomi Di Masa Pandemi*.
- Suwandi, M. A., & Prihatin, S. D. (2020). Membangun Keberdayaan Nelayan: Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui “Kelompok Usaha Bersama Berkah Samudra” di Jepara, Indonesia. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(2), 231–255.
- Tahabu, N., Adam, A., Silawane, N., & Nafika, N. (2023). Strategi Promosi Perpustakaan (IAIN) Ternate Untuk Mendorong Mahasiswa Menggunakan Layanan Perpustakaan. *JUANGA : Jurnal*

- Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 9(02), 71–81. <https://doi.org/10.59115/juanga.v9i0>
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha guna peningkatan ekonomi masyarakat di distrik abepura jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185.
- Teriasi, R., Widyasari, Y., Supardi, J. S., Merdiasi, D., Apandie, C., & Sepniwati, L. (2022). Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 2(4), 1–9.
- Tuwu, D. (2018). Peran pekerja perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga: dari peran domestik menuju sektor publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63–76.
- Village, U. W., Walker, S. E., Bruyere, B. L., Grady, M., McHenry, A., Frickman, C., & Davis, W. (2020). Taking stories: The ethics of cross-cultural community conservation research in Samburu, Kenya. *Gateways: International Journal of Community Research and Engagement*, 13(1), 1–18.
- Wardianti, R. R. (2019). *Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)* SKRIPSI. UIN Raden Intan Lampung.